

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebiasaan menulis dan membaca pada masyarakat Indonesia masih sangat rendah atau belum berkembang sepenuhnya. Hal ini dapat terlihat dari kebiasaan masyarakat yang dapat dengan mudah mencerna informasi melalui bahasa lisan (percakapan) ketimbang melalui bahasa tulisan (membaca). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sjahudhym dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, menurutnya sekitar 81,58 % responden mahasiswa UI mengaku kurang membaca karena malas. Sedangkan menurut Santosa mengatakan kebanyakan mahasiswa Indonesia diktator, artinya belajarnya hanya mengandalkan diktat. Lemahnya minat membaca mahasiswa ini bersembur pada sistem pendidikan yang tidak menanamkan pentingnya kebiasaan membaca sejak dini di Sekolah Dasar. Pendapat lain yaitu pendapat dari Poerbahawaja menurutnya, rendahnya mutu pendidikan di Perguruan Tinggi karena pelajaran-pelajaran sejak di Sekolah Dasar kurang dalam menstimulus minat baca murid-muridnya. Ada lagi pendapat dari Waluyo yang mengatakan minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, bahkan tergolong salah satu terendah di Dunia. [http:// Perpustakaan.go.id](http://Perpustakaan.go.id)

Indie (2012: 1) menyebutkan manfaat yang dapat diperoleh dengan membaca diantaranya dengan membaca kita dapat ; (1) belajar dari pengalaman, (2) jadi tahu dan tidak perlu mengulangi kesalahan orang di masa lalu, (3) menjadi bisa tanpa harus mengulang dari nol, tinggal melanjutkan, (4) saat membaca akan terjadi proses observasi, analisis, imajinasi, manajemen data, (5) dari membaca aksara, jadi bisa membaca gejala alam, membaca gejala sosial, membaca perubahan, membaca peluang dll. Banyak hal yang dapat diperoleh dengan membaca diantaranya, membuka jendela ilmu, memperluas wawasan pengetahuan serta pergaulan, dapat berfikir kreatif, dan dengan membaca hidup menjadi lebih cerah. Demi terwujudnya generasi yang gemar membaca tentunya yang harus ditumbuhkan terlebih dahulu adalah minat membaca pada setiap diri individu

Namun dari hasil observasi yang penulis lakukan di TK PGRI Nusa Indah Sumedang menunjukkan bahwa minat membaca pada anak masih sangat rendah. Adapun hal-hal yang menunjukkan rendahnya minat baca pada anak di TK Nusa Indah adalah sebagai berikut : (1) Anak-anak tidak pernah terlihat berinisiatif untuk membuka lemari buku bacaan yang tersedia di ruang kelas. (2) Lebih dari setengah siswa sikapnya menunjukkan tidak siap untuk kegiatan membaca setiap pagi. (3) Masih saja ada anak yang salah mengucapkan huruf padahal sudah dibetulkan berkali-kali oleh guru. (4) Anak tidak percaya diri saat mengucapkan kata yang ditunjuk guru. (5) Anak kurang berinisiatif untuk bertanya pada guru mengenai isi bacaan buku majalah, buku ejaan dan fuster yang ada di lingkungan sekolah. (6) Kebanyakan anak sering tidak memperhatikan guru saat guru mencontohkan cara menulis huruf dan kata. (7) Saat guru mengucapkan kata atau huruf yang ditulis di papan tulis, hanya beberapa anak yang benar-benar memperhatikan, sisanya hanya mengikuti mengucapkan tanpa melihat ke papan tulis. (8) Anak terlihat nampak bingung apabila diminta untuk menggambar bebas atau menggambar yang menceritakan pengalaman. (9) Anak tidak berani berpendapat saat bercakap-cakap seputar tema yang berlangsung. Bahkan beberapa anak cenderung asal-asalan untuk mengeluarkan pendapat. (10) Anak tampak ragu dan kesulitan apabila mendapat lembar kerja yang berhubungan dengan membaca gambar.

Dari hasil observasi yang sudah penulis paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak tersebut kurang mendapatkan stimulus yang optimal dalam menumbuhkan minat baca, baik betul-betul membaca atau hanya melihat-lihat gambar pada buku saja. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya daya ingat anak untuk menghafal huruf, kurangnya wawasan anak saat bercakap-cakap seputar tema padahal sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, bahkan beberapa anak tampak kesulitan saat harus membaca gambar. Padahal menurut Flech, Gagne, dan Gorgh (Abidin, 2012: 51) menyatakan pada dasarnya membaca dapat diartikan sebagai terjemahan lambang dan grafik ke dalam bahasa lisan, selain itu membaca dapat juga diartikan sebagai proses mencari makna yang ada dalam kombinasi huruf-huruf tertentu. Sedangkan menurut Anderson (Abidin, 2012: 56) menyatakan membaca adalah proses membentuk arti dari teks

teks tertulis. Artinya membaca merupakan alat untuk mempelajari berbagai ilmu dan teknologi

Petty & Jensen,1980 (Hurlock,1993: 64) menyatakan bahwa minat baca merupakan motivasi kuat dalam diri seseorang dalam menganalisa, mengingat dan mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, sehingga menjadi pengalaman menyenangkan yang tidak akan terlupakan. Perasaan demikian akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya. Hal tersebut juga merupakan bagian dari proses pengembangan diri yang harus terus diasah karena minat baca bukanlah keterampilan atau kemampuan yang diperoleh sejak lahir.

Berdasarkan minat membaca bukan lah bakat atau keterampilan yang dibawa anak sejak lahir, maka untuk memunculkan minat membaca pada anak kita harus memberikan stimulus yang baik sejak dini dengan demikian minat membaca pada anak dapat berkembang dengan optimal. Tampubolon (1991:82) Orang tua, guru dan anak harus bekerja sama dalam menumbuhkan minat membaca pada diri anak, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : (1) orang tua dan guru selalu memberikan perhatian pada setiap proses belajar yang sudah di lakukan oleh anak, (2) orang tua di rumah maupun guru di sekolah selalu membiasakan kegiatan bercakap-cakap dengan anak, membaca buku bersama dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita atau berpendapat mengenai buku yang dibaca bersama tersebut. Pendapat lain menyebutkan kebiasaan membaca dapat dimuali dengan; (1) mulai dengan membaca gambar di bukubergambar, (2) mulai membaca hubungan kehadiran dengan diceritakan, (3) mulai melakukan simulasi dengan bermain peran, menirukan adegan di buku.Indie (2012: 1)

Dengan demikian ditanamkannya minat baca pada diri anak diharapkan muncul kebiasaan atau karakter seperti berikut;(1) anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sehingga sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca, (2) anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi, (3) anak yang gemar membaca akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan yang rumit secara lebih baik, (4) membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan memudahkan anak

dalam belajar, (5) gemar membaca akan memberikan ragam perspektif kepada anak, (6) gemar membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang, (7) anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dalam diri mereka, (8) anak yang gemar membaca akan dihadapkan pada dunia yang penuh dengan kesempatan. Leonhardt dalam (Dhieni,dkk,2007: 5.6)

Penanaman minat membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin atau dapat dimulai pada masa kanak-kanak. Menurut Leonhard (Dhieni,2005; 5.6) bahwa mengajarkan membaca pada anak sejak dini sangat penting, karena kebahasaan yang lebih tinggi akan tampak pada anak yang gemar membaca. Sedangkan menurut Thomas (Masitoh,2005: 31) menyebutkan bahwa waktu yang tepat dalam mengajarkan membaca adalah saat anak duduk di TK, karena pada masa ini rasa ingin tahu pada anak sedang berkembang, sehingga anak banyak melontarkan pertanyaan.

Masa anak adalah masa emas bagi penyelenggaraan pendidikan. Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individual karena pada fase ini terjadi peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Steinberg (1982:214) Mengemukakan bahwa setidaknya terdapat empat keuntungan yang dapat diperoleh dengan menanamkan minat baca kepada anak sejak dini ditinjau dari segi proses belajar mengajar. Keempat keuntungan tersebut diantaranya sebagai berikut; (1) dengan membaca dini akan terpenuhinya rasa ingin tahu anak, (2) situasi akrab dan informal di rumah dan di lembaga lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini dapat menjadi faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar, (3) anak usia dini umumnya perasa dan mudah terkesan, sehingga akan lebih mudah untuk diatur, (4) anak-anak usia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat,

Berdasarkan paparan di atas sudah sangat jelas bahwa usia dini adalah saat yang tepat dalam menumbuhkan minat membaca pada anak. Dengan demikian sudah barang tentu bahwa menumbuhkan minat baca pada anak sudah menjadi tugas utama dari orang tua di rumah maupun guru di lembaga-lembaga penyelenggara PAUD. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tampubolon

(1991: 24).Orang tua, dan guru-guru, terutama guru Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak, dan Sekolah Dasar kelas satu hingga kelas tiga, memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya menanamkan minat membaca pada diri anak. Untuk itu orang tua dan guru perlu mengetahui pokok-pokok perkembangan bahasa dan pikiran anak-anak. Selain itu orang tua maupun guru perlu memperhatikan jenis bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kemudian setelah itu orang tua atau guru bertugas untuk memperhatikan setiap kelemahan anak dalam membaca. Dengan demikian permasalahan yang mungkin dihadapi anak saat membaca dapat diperbaiki serta dicegah sebelum terlambat.

Para guru dalam memberikan pembelajaran membaca pada anak hendaknya untuk tetap memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dhieni (2005: 5.8) yang menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran untuk anak usia dini perlu betul-betul digunakan dalam pembelajaran membaca.

Steinberg (Tampubolon, 1991:43) menggariskan lima prinsip pokok dalam pengajaran membaca dini: (1) materi bacaan harus terdiri atas kata-kata, frase-frase, dan kalimat-kalimat yang bermakna, terutama dari segi pengalaman anak., (2) membaca terutama harus didasarkan pada kemampuan memahami bahasa lisan, dan bukan pada kemampuan berbicara, (3) membaca bukan mengajarkan bahasa (aspek-aspek bahasa) atau konsep-konsep, (4) membaca tidak harus bergantung pada pengajaran menulis, (5) pengajaran membaca harus menyenangkan bagi anak.

Beberapa orang tua yang memiliki anak usia dini sudah mulai sadar akan pentingnya memberikan pelajaran membaca. Namun kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca bagi anak usia dini kebanyakan berdasarkan gengsi pada orang tua lainnya apabila anaknya tidak bisa membaca setelah menyelesaikan pendidikannya dilembaga pendidikan AUD, selain itu tuntutan saat ini hampir semua sekolah dasar mewajibkan mampu membaca kepada setiap anak yang akan mulai memasuki pendidikan di SD. Berlatar belakang dari permasalahan itu lah saat ini lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini berlomba-lomba secara intensif memberikan pelatihan calistung setiap harinya kepada anak didik mereka. Tentunya tidak salah apabila setiap orang tua atau guru di lembaga-

lembaga pendidikan anak usia dini berupaya untuk memfasilitasi dan memberikan rangsangan kepada anak dalam menguasai kemampuan calistung (membaca, menulis dan berhitung). Namun yang harus diingat jauh sebelum anak dibekali keterampilan membaca hendaknya anak diberikan stimulus-stimulus yang dapat menumbuhkan minat membaca pada diri anak. Pemilihan metode pembelajaran yang berorientasi pada anak sangat lah penting, selain akan memudahkan kita dalam memberikan pelatihan membaca, anak pun tidak akan terbebani, pelajaran membaca akan menjadi sangat menyenangkan bagi anak. Hal ini berguna bagi kelangsungan pendidikan anak dijenjang pendidikan berikutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan anak senang membaca kita tidak perlu bersusah payah untuk menyuruh anak membaca atau belajar, karena kesadaran akan tumbuh dalam diri anak, hal ini karena anak menganggap membaca sebagai kebutuhannyayang harus dipenuhi. Lain halnya jika minat baca tidak muncul dalam diri anak, maka anak akan menganggap kegiatan membaca sebagai suatu kewajiban yang dipaksakan.

Simpulan awal dari hasil observasi yang penulis lakukan adapun faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlihatnya minat membaca anak di TK PGRI Nusa Indah ini dikarenakan, (1) tidak tersedianya perpustakaan di sekolah,(2) sekolah hanya memiliki satu lemari buku yang berisi majalah dan buku cerita namun anak tidak diperbolehkan untuk menggunakannya, bahkan beberapa buku disimpan diruangan Kepala TK, (3)metode pembelajaran yang digunakan cenderung terpusat pada guru sehingga anak kurang mendapatkan kebebasan dalam menentukan minatnya(4) metode yang dipilih dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak pun hanya terpusat pada upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis saja tanpa mempertimbangkan ada atau tidak nya peningkatan terhadap minat anak(5) pada saat bercakap-cakap terkadang guru kurang memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapat, (6) penggunaan media gambar yang reliefan dengan tema masih sangat rendah terkadang guru hanya menuliskan kata yang berkaitan dengan tema di papan tulis tanpa memperlihatkan gambar yang dapat menggambarkan kata sehingga perhatian anak pun sangat rendah, walaupun ada gambar itu pun ukurannya kecil. (7) selain itu tidak ada kegiatan bercerita dalam program pembelajaran harian.

Melihat lemahnya minat membaca anak di TK PGRI Nusa Indah maka dalam penelitian karya ilmiah ini penulis akan mencoba menggunakan metode pembelajaran yang menurut penulis sesuai dengan prinsip-prinsip pengajaran membaca bagi anak usia dini yaitu menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw. Dengan metode ini diharapkan akan ada perubahan yang signifikan dalam meningkatkan minat baca anak di TK PGRI Nusa Indah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2011: 102) yang berjudul Pembelajaran Kooperatif Dengan Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Taman Kanak-Kanak. Menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara yang terjadi pada anak. Perubahan yang signifikan terlihat dalam kemampuan anak dalam menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya mengalami peningkatan sebanyak 83%.

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2012: 78) yang berjudul Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Perkembangan Teknologi Transportasi. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa pada siklus I pemahaman terhadap materi hanya (62%) angka ini menunjukkan pemahaman siswa masih kurang (1%) untuk mencapai target KKM yaitu (63%), namun pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap pemahaman siswa dari (62%) menjadi (71%) dengan kriteria pemahaman cukup, kemudian pada siklus III terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman siswa menjadi (80%) dengan kriteria pemahaman baik.

Melihat terjadinya perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang sudah dilakukan oleh dua peneliti terdahulu, penulis semakin termotivasi untuk menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan minat Membaca anak Usia Dini. Metode kooperatif tipe jigsaw sendiri pertama kali dipopulerkan oleh Aronson dkk, di Universitas Texas dalam (Saputra dan Rudyanto, 2005:84). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal, Abidin

(2012:166). Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa dituntut tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi juga harus bias memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lainnya. Dengan demikian “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan” Lie (1994: 75)

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat penting bagi guru dalam memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu anak didik dalam mengaktifkan skemata ini sehingga menjadi lebih bermakna. Selain itu anak didik bekerja dengan sesama anak didik dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Saputra dan Rudianto (2005: 84)

Metode kooperatif tipe jigsaw sangat cocok digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi pembelajaran maupun menjelaskan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lainnya. Arends (2001: 52)

Berdasarkan permasalahan yang berkembang diatas, maka peneliti ini memfokuskan kajian pada **“Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Di Taman Kanak-Kanak PGRI Nusa Indah”** .

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan gambaran umum latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan minat baca anak usia dini?. Secara lebih rinci rumusan permasalahan dalam penelitian ini akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif minat baca anak kelompok B di TK PGRI Nusa Indah Sumedang ?
2. Bagaimana penerapan metode kooperatif tipe jigsaw di TK PGRI Nusa Indah Sumedang ?
3. Bagaimana peningkatan minat baca anak di TK PGRI Nusa Indah Sumedang sesudah menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, tentunya terdapat tujuan – tujuan tertentu agar hal-hal yang telah dirumuskan dapat tertulis dengan terarah.

Terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi mengenai profil minat membaca anak kelompok B di TK PGRI Nusa Indah Sumedang.
2. Untuk mengetahui penerapan metode kooperatif tipe jigsaw dalam rangka meningkatkan minat baca anak di TK PGRI Nusa Indah Sumedang.
3. Untuk mengetahui peningkatan minat baca anak di TK PGRI Nusa Indah Sumedang setelah digunakannya metode kooperatif tipe jigsaw digunakan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang pengaruh metode kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan minat baca anak

b. Bagi Guru kelas

Dapat dijadikan sebuah masukan atau informasi khususnya bagi guru TK PGRI Nusa Indah dalam meningkatkan minat baca anak melalui metode kooperatif tipe jigsaw.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan minat serta mengembangka kemampuan membaca anak dan melatih anak untuk berfikir kritis dan berkarakter positif.

d. Bagi Peneliti Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi TK PGRI Nusa Indah Sumedang dalam upaya pengembangan karakter yang positif pada anak terutama dalam merangsang minat baca melalui kooperatif tipe jigsaw sebagai metode pembelajaran sehingga hasilnya dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca pada anak.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sistematika adalah pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan). Sistematika penulisan penelitian yang dipergunakan oleh penulis akan disesuaikan dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI tahun 2014. Sistematika tersebut tersusun atas:

Bab I Pendahuluan. Bab I ini terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan strukrut organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teoritis. pada bab ini berisikan definisi kooperatif learning tipe jigsaw, minat membaca dan dalam bab ini juga menjelaskan tentang perkembangan bahasa pada anak, konsep dasar anak usia dini.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini memaparkan metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan subjek populasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi oprasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini merupakan sebuah pemaparan dari hasil penelitian, proses berpikir dan analisis peneliti atas jawaban-jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu mengenai pengaruh stimulasi pembelajaran berbasis pendidikan karakter pendidikan dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw terhadap minat baca anak

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi pembahasan pada bab sebelumnya yang terangkum dari semua fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis kemudian diutarakan secara ringkas dan jelas. Selain itu, pada bab ini berisikan saran dari peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penyusunan karya tulis ini.